

## Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan *Mufrodat Materi* ﴿Profesi﴾ pada Siswa Kelas VIII

Suci Rezeki Nasution<sup>1</sup>, Muhammad Irwan Padli Nasution<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : [suci331254032@uinsu.ac.id](mailto:suci331254032@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>; [irwannst@uinsu.ac.id](mailto:irwannst@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berkaitan erat dengan dunia pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan adanya pembelajaran, kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif. Pembelajaran akan diterima dengan baik oleh peserta didik jika menggunakan metode yang tepat. Pembelajaran juga akan berhasil jika guru menggunakan metode yang efektif. Metode pembelajaran yang efektif adalah yang dapat mencapai tujuan pembelajaran secara cepat dan tepat dengan memperhatikan karakteristik subjek peserta didik. Metode pembelajaran yang atraktif dan unik terutama pada mata pelajaran bahasa Arab dapat menarik perhatian peserta didik dan menjauhkan rasa bosan. Ada banyak metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, salah satunya metode bernyanyi. Bernyanyi merupakan salah satu metode yang disukai anak-anak karena cenderung membuat pembelajaran lebih aktif, ramai, riang dan gembira. Singkatnya, bernyanyi sebagai metode pembelajaran efektif menciptakan pengalaman positif, dinamis dan mendukung perkembangan kemampuan peserta didik.

**Kata kunci:** Metode Bernyanyi, Penguasaan *Mufrodat*, Siswa.

### *Implementation of the Singing Method to Improve Mastery of Vocabulary of Profession Material in Class VIII Students*

### Abstract

*Learning is an activity closely related to the world of education. Learning is the process of interaction between students, educators and learning resources in a learning environment. Through learning, teachers activities are programmed into instructional designs to encourage active learning. Learning will be well-received by students if appropriate methods are used. Learning will also be successful if teachers use effective methods. An effective learning method is one that can achieve learning objectives quickly and accurately while taking into account the characteristics of the students' subjects. Attractive and unique learning methods, especially in Arabic, can attract students' attention and prevent boredom. Many learning methods are used by teachers, one of which is singing. Singing is a method favored by children because it tends to make learning more active, lively, cheerful, and enjoyable. In short, singing as an effective learning method creates a positive, dynamic experience and supports the development of students abilities.*

**Keywords:** Singing Method, Vocabulary Mastery, Students.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang berkaitan erat dengan dunia pendidikan. Dalam pembelajaran ada yang namanya unsur 5 W+ 1 H yang terdiri dari "what", "who", "when", "why", "where", dan "how" (Sumiati dan Asra, 2019). Pembelajaran merupakan aktivitas dalam belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dengan peserta didiknya. Selain itu, pembelajaran juga mengandung unsur "bagaimana" yang diartikan sebagai pelaksanaan pembelajaran. Bagaimana pembelajaran itu dilakukan, itulah yang termasuk dalam metode pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kata yang berasal dari kata "ajar" yang terjadi penambahan awalan "pe" dan akhiran "an" yang kemudian membentuk pembelajaran yang berarti perbuatan, aktivitas yang dilaksanakan selama proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik kepada peserta didik (Djamaluddin, 2019). Terjadinya proses yang melibatkan guru dengan siswa dalam transfer ilmu pengetahuan dalam pembelajaran. Pada dasarnya, pembelajaran sebagai perencanaan atau perancangan mengenai aktivitas dalam belajar mengajar agar aktivitas belajar didalam kelas dapat dilakukan dengan maksimal.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah aktivitas yang terjadi antara guru dengan peserta didik yang ditekankan kepada peserta didik dalam pemindahan ilmu pengetahuan dari guru tersebut. Pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam dunia pendidikan serta menjadi kegiatan yang sangat penting dan tidak boleh terlewatkan.

Dalam pembelajaran guru harus dapat memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang oleh guru.

Pendapat ini sejalan dengan Jerome Bruner yang mengatakan bahwa perlu adanya teori pembelajaran yang akan menjelaskan asas-asas untuk merancang pembelajaran yang efektif di kelas. Menurut pandangan Bruner teori belajar itu bersifat deskriptif, sedangkan teori pembelajaran itu preskriptif. Dengan demikian, setiap pendidik perlu memahami bahwa pembelajaran bukan sekedar menceramahkan bahan ajar di depan kelas atau menjelaskan pengetahuan kepada peserta didik tanpa perencanaan yang jelas (Herminingsih, H. Askar, A. Nurdin, N, & Saguni, F. 2022).

Oleh karena itu prinsip dan metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (*setting*) di mana pembelajaran berlangsung. Bila ditinjau secara lebih teliti sebenarnya keunggulan suatu metode terletak pada beberapa faktor yang berpengaruh, antara lain tujuan, karakteristik siswa, situasi dan kondisi, kemampuan dan pribadi guru, serta sarana dan prasarana yang digunakan.

Dengan kata lain perbedaan dan penggunaan atau pemilihan suatu metode mengajar disebabkan oleh adanya beberapa faktor harus dipertimbangkan, antara lain: *pertama*, Tujuan: setiap bidang studi mempunyai tujuan bahkan dalam setiap topik pembahasan tujuan pembelajaran ditetapkan lebih terinci dan spesifik sehingga dapat dipilih metode mengajar yang cocok dengan pembahasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Kedua*, Karakteristik siswa: adanya perbedaan karakteristik siswa dipengaruhi oleh latas belakang kehidupan sosial ekonomi, budaya, tingkat kecerdasan, dan watak mereka yang berlainan antara satu dengan yang lainnya, menjadi pertimbangan guru dalam memilih

metode apa yang terbaik digunakan dalam mengkomunikasikan pesan pembelajaran kepada anak.

*Ketiga*, Situasi dan kondisi (*setting*): di samping adanya perbedaan karakteristik siswa, tujuan yang ingin dicapai, juga tingkat sekolah, geografis, sosiokultural, menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode yang digunakan sesuai dengan setting yang berlangsung. *Keempat*, Perbedaan pribadi dan kemampuan guru: seorang guru yang terlatih berbicara desرتai dengan gaya dan mimik, gerak, irama, tekanan suara akan lebih berhasil memakai metode ceramah dibanding guru yang kurang mempunyai kemampuan bicaranya. *Kelima*, Sarana dan prasarana: karena persediaan sarana dan prasarana yang berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, maka perlu menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode mengajarnya. *Keenam*, Sekolah yang memiliki peralatan dan media yang lengkap, gedung yang baik, dan sumber belajar yang memadai akan memudahkan guru dalam memilih metode yang bervariasi.

Tujuan dari pembelajaran terdapat dalam sebuah tulisan dari Ubabuddin yakni ialah tercantum di RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran). Ada sembilan cara pengembangan RPP yakni: Pertama, mengisi kolom identitas; Kedua, menentukan waktu pembelajaran; Ketiga, menentukan standar kompetensi dasar; Keempat, perumusan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi; Kelima, mengenali materi standar berlandaskan materi pokok pembelajaran; Keenam, penentuan metode yang kemudian akan diterapkan; Ketujuh, menetapkan tahap-tahap pembelajaran; Kedelapan, memilih serta menetapkan sumber belajar apa yang akan diterapkan dan yang terakhir menyusun kriteria penilaian (Ubabuddin, 2019).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi metode bernyanyi untuk meningkatkan penguasaan mufradat materi مهنة (profesi) pada siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui survei dan dokumentasi. Penelitian ini nantinya berupa uraian yang bersifat deskriptif analitis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran di MTs Laboratorium UIN SU Medan adalah metode bernyanyi karena bernyanyi merupakan aktivitas yang banyak peminatnya, tidak hanya dikalangan anak-anak melainkan dalam berbagai umur, sehingga dalam pembelajaran bahasa Arab siswa dengan mudah memahami kosakata serta meningkatkan semangat siswa dalam belajar bahasa Arab.

Peneliti menemukan beberapa temuan yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Arab menerapkan metode bernyanyi yaitu peserta didik akan lebih mudah menghafal kosakata bahasa Arab. Banyak lagu-lagu bahasa Indonesia yang liriknya diubah atau bahkan diganti dengan kata-kata bahasa Arab. Kreativitas guru dilatih dalam hal ini. Selain lebih mudah dalam menghafal kosakata, siswa/I akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Meraka tidak akan jemu jika metode ini diterapkan dan tentunya dengan pembawaan guru yang menyenangkan. Dari penelitian tersebut peneliti mendapatkan data bahwasannya siswa/i mampu memahami mata pelajaran bahasa Arab

tentang مهنة (profesi) yang juga disertakan dengan menyanyikan lagu agar memperkuat hafalan tentang مهنة (profesi).

### ***Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Laboratorium UIN SU Medan***

Pada umumnya, anak-anak atau orang dewasa ketika mendengar lagu akan terlintas bahwa hal ini merupakan sesuatu yang menyenangkan dan dapat menghilangkan rasa bosan. Maka dari itu pendidik harus benar-benar memilih lagu mana yang mampu membuat peserta didik memahami isi lagu dan mudah melafalkan lirik lagu tersebut terkhusus pada peserta didik di MTs Laboratorium UIN SU Medan.

Sesuai dengan pernyataan ini merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan bagi pendidik yaitu diharapkan pendidik mampu mempersiapkan lagu yang benar-benar diperlukan bagi peserta didik tingkat pemula yang akan dilaksanakan saat kelas berlangsung (Awaluddin, 2019). Peneliti melaksanakan pengamatan yang berkaitan dengan metode pembelajaran bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Laboratorium UIN SU Medan.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Laboratorium UIN SU Medan, dimana guru akan menginstrusikan mengenai pembelajaran mengenai jam. Sebelum pembelajaran berlangsung, pendidik memaparkan mengenai pengimplementasian tahap pembelajaran. Terdapat bahan yang digunakan yakni materi yang ingin ditulis dan kosakata tersebut ditulis disebuah papan tulis yang kemudian akan dibacakan pendidik dan siswa/i menghafal menggunakan nada lagu becak.

Hal tersebut dilakukan sebelum bernyanyi supaya siswa/i tidak melakukan kesalahan dalam menyebutkan kosakata yang sama sekali belum pernah didengar sebelumnya, dan juga agar pendidik tidak mengulang kembali kosakata yang ingin dihafalkan siswa/i karena menghafal juga membutuhkan proses yang mudah terutama pada pemula.

Berikut merupakan tahapan-tahapan yang dilaksanakan pendidik selama pembelajaran berlangsung, yakni: Pertama, memberikan sebuah salam kepada peserta didik, membiasakan berdoa baik sebelum maupun sesudah belajar, kemudian menyanyikan lagu yang berjudul jam dengan nada lagu delman; Kedua, pendidik menjelaskan mengenai jam dan peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik; Ketiga, pendidik memperlihatkan ilustrasi terkait jam pada peserta didik; Keempat, pendidik mempersilahkan peserta didik untuk mendengarkan dan juga mengulang ketika pendidik telah selesai untuk menyanyikan lagu yang berjudul jam menggunakan bahasa Arab dengan nada lagu delman; Kelima, peserta didik dapat mencontoh lagu yang dinyanyikan oleh pendidik secara bertahap hingga mampu menyesuaikan apa yang diinstruksikan oleh pendidik; Keenam, kemudian pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai jam yang sebelumnya sudah dipraktekkan oleh pendidik; Ketujuh, kemudian pendidik menyebutkan hal yang berkaitan dengan profesi menggunakan bahasa Arab; Kedelapan, peserta didik mencontohkan serta mengucapkan kata perkata yang telah dahulu disebutkan pendidik, pendidik diharapkan mengamati pelafalan peserta didik yang tidak sesuai;

Kesembilan, pendidik mengamati, memberikan penilaian serta menelaah hasil pembelajaran menggunakan metode pembelajaran bernyanyi. Berikut lagu berjudul مهنة (profesi) dengan nada lagu delman yang digunakan dalam metode bernyanyi di kelas VIII MTs Laboratorium UIN SU Medan.

Tabel 1. Lagu Profesi

Itu guru	مَدْرِيسٌ
Itu petani	فَلَاحٌ
Pedagang	بَائِعٌ
Pegawai	مُؤَظَّفٌ
Itu Dokter	طَبِيبٌ
Insinyur	مُهَنْدِسٌ
Nelayan	صَيَادٌ

Saat pembelajaran berlangsung, guru mengajarkan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi yang membuat siswa/i tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Saat bernyanyi, siswa/i juga bersemangat mengikuti instruksi yang dilakukan guru. Namun sebelum menyanyikan sebuah lagu pendidik memberikan kosakata-kosakata beserta artinya kepada siswa/i untuk dihafal sebelum bernyanyi dan memperkuat hafalan dengan menggunakan nyanyian. Setelah selesai menyanyi bersama, guru memerintahkan kepada siswa/i untuk menyebutkan kata apa saja yang mereka dengar beserta arti dari kosakata bahasa Arab yang telah dinyayikan. Tentunya hal ini membuat siswa/i mengulang nyanyian sebelum menjawab pertanyaan dari guru, pengulangan ini dapat dilakukan di dalam hati maupun diucapkan lisan.

Hasil yang peneliti temukan dalam pengamatan ialah siswa/i kelas VII MTs Laboratorium UIN SU Medan mahir dalam pembelajaran bahasa Arab. Mereka mampu mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru dengan baik dan benar walaupun sebagian siswa/i cukup kesulitan baik dalam melafalkan kosakata bahasa Arab, sulit menyesuaikan nada lagu maupun menghafal kosakata dalam bahasa Arab. Metode bernyanyi yang digunakan dalam penelitian ini memberikan pengaruh yang besar pada siswa/i kelas VIII MTs Laboratorium UIN SU Medan dalam hal menghafal kosakata bahasa Arab dibandingkan dengan metode ceramah, dimana pendidik hanya sekedar memaparkan materi yang terdapat didalam buku bahan ajar. Metode ceramah membuat siswa/i mudah jemu dan bosan mendengar penjelasan guru terutama bagi mereka yang dari awal tidak tertarik dengan pembelajaran bahasa Arab.

## SIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab akan mudah diterima serta dipahami siswa/i apabila menggunakan metode yang tepat. Penelitian yang dilakukan di MTs Laboratorium UIN SU Medan menunjukkan bahwa guru bahasa Arab dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode bernyanyi agar para siswa/inya dapat memahami pembelajaran tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi lebih efektif diterapkan di MTs Laboratorium UIN SU Medan dari pada metode ceramah. Mengingat materi pembelajaran dengan metode bernyanyi akan lebih menyenangkan. Ingatan siswa/i akan lebih tajam mengenai kosakata yang dinyanyikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Awaluddin, R., & A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raudatul Athfal. *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 13(1)
- Djamaluddin, A., & Wardana, W. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: CV. Kaafah Learning Center.
- Herminingsih, H., Askar, A., Nurdin, N., & Saguni, F. (2022). Peran Teori Belajar Deskriptif dan Preskriptif dalam Pendidikan. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0*, 1, 73-78.  
<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1039>.
- Sumiati, S, & Asra, A. (2019). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Ubabuddin, U. (2019). Hakikat belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif*, 5(1), 18-27.